

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam perjalanan kemerdekaan Indonesia, mahasiswa menjadi salah satu tonggak pengawal berlangsungnya negara ini berjalan. Rekam jejak pergerakan mahasiswa tercatat di setiap tahunnya mengawal kebijakan-kebijakan pemerintahan Indonesia. Jika hal itu sesuai dengan kemaslahatan masyarakat, diapresiasi dan jika ada yang keliru, akan diingatkan kembali. Peran mahasiswa dianggap menjadi perwakilan dari suara masyarakat. Pergerakan mahasiswa sendiri selalu eksis dari masa ke masa, dimulai dari *pra*-kemerdekaan Republik Indonesia dari terbentuknya Serikat Dagang Islam/SDI (1965), Budi Utomo (1908), bahkan hingga terjadinya deklarasi sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928, proklamasi kemerdekaan pun pemuda turut andil dalam perjuangan tersebut hingga pengorbanan dalam peristiwa Bandung Lautan Api.



Gambar 1.1 Dokumentasi Demonstrasi 1998 di Gedung MPR DPR
Sumber : <https://historia.id/politik/articles/reformasi-atau-mati-6jJxd>

Tercatat salah satu peristiwa besar dalam sejarah di Indonesia yang dikenal dengan peristiwa Reformasi. Seperti yang dipaparkan Widjojo (Usman, 1999:157) bahwa peristiwa ini memuncak menjelang pemilu 1997 di mana gencarnya pergerakan mahasiswa karena demokrasi dianggap tidak akan pernah berjalan di bawah kepemimpinan rezim Soeharto. Terlebih setelah sebelumnya *chaos*-nya perekonomian Indonesia, hal itu

mempengaruhi kestabilan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu, bersamaan dengan krisis finansial Asia yang melanda hampir seluruh Asia timur. Inflasi rupiah yang menyebabkan harga barang yang melonjak tinggi membuat penjarahan terjadi, dan kerusuhan pun semakin marak dan tak terbendung.

Kondisi yang semakin tidak kondusif sejak Pemilu 1997 dinilai cacat, yang diwarnai kecurangan dan didominasi kalangan birokrat, hal ini memunculkan kemarahan masyarakat karena pemerintah dianggap membodohi publik (Sugiano:1997). Ketidakpercayaan publik terhadap kemampuan pemerintah mengurus negara kian menjadi, dan pada saat itu melahirkan kritik-kritik tertulis hingga demonstrasi (Maiwan:2014). Aksi mahasiswa yang terjadi sepanjang Mei 1998 menemukan momentumnya pada tanggal 12 Mei 1998 di kampus Universitas Trisakti, yang menelan korban jiwa ini menjadi membuat situasi memanas (Titulanita:2015). Pasca peristiwa Trisakti tidak menjadikan aksi demonstrasi meredam. Khususnya mahasiswa yang turut terlibat langsung dalam aksi-aksi di kota-kota besar terus menggelar mimbar terbuka dalam unjuk rasa lanjutan. Gerakan-gerakan tersebut mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat.

Meski pada akhirnya aksi tersebut membuahkan hasil dengan mundurnya presiden Soeharto pada 19 Mei 1998, jauh sebelum serangkaian aksi di sepanjang 1998, Keluarga Mahasiswa ITB sudah melakukan langkah-langkah awal pada tahun 1997, dimana mayoritas masyarakat dan mahasiswa masih cenderung dingin untuk terbuka menyampaikan aspirasinya dilingkup politik. Maka mahasiswa dari Keluarga Mahasiswa ITB di Bandung (salah satu kota yang lokasinya paling dekat dengan ibu kota), memutuskan membuat satuan tugas (satgas) untuk merespon khusus kejadian masa itu untuk diedukasi kembali ke masyarakat dan mahasiswanya agar tidak hanya mempermasalahkan lingkup ekonomi tapi juga induknya, yakni kondisi politik saat itu. Saat itu sosial media belum ada, media komunikasi yang paling sering digunakan masih berupa media cetak, sehingga menjadikan poster menjadi salah satu media propaganda yang utama, yang sering diakses. Melihat keterbatasan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan tidak efektifnya poster *text based* yang beredar untuk menyadarkan situasi dingin dimasyarakat, divisi propaganda yang berisi mayoritas mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB yang merupakan bagian dari satgas KM ITB mencetuskan poster

dengan *Image based* dan elemen visual yang khas sebagai bahasa komunikasi pada setiap poster.



Gambar 1.2 Dokumentasi Demonstrasi 1998 dengan Poster Satgas KM ITB

Sumber : (1) <http://www.ahmadkhairudin.com/2012/05/>

(2) <https://www.idntimes.com/news/indonesia/helmi/wawancara-eksklusif-aktivis-itb-agung-wicaksono-sentral-itb-soal-pergerakan-reformasi-1>

Jika melihat dokumentasi poster milik Satgas Keluarga Mahasiswa ITB yang masih tersimpan di arsip *Common Room* Bandung, akan dapat kita jumpai poster-poster yang berciri khas berupa elemen warna merah dan simbol “tangan terbuka”. Penentuan gaya poster hingga ikon “Tangan Terbuka” yang dapat kita temukan berulang di setiap poster yang berbeda tersebut bukan semata-mata tercetuskan begitu saja melainkan hasil dari pengkajian.

Tak hanya sampai di situ, akan dijumpai pula penampakan visual poster yang serupa, seperti pemilihan warna, teknik penulisan, *layout* dan ikon visual. Sebagaimana mana yang telah kita ketahui, gaya desain grafis sendiri merupakan cerminan dari ideologi atau gerakan dalam seni rupa. Bahkan jika kita berbicara melalui sejarahnya, gaya desain sendiri merupakan hasil perwujudan dari ide/gagasan, ideologi atau gerakan yang diperjuangkan. Maka unsur-unsur yang tertera menggambarkan apa yang diusung tersebut. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam sejarah/proses kreatif dan gaya desain grafis yang mempengaruhi poster-poster reformasi Satgas Keluarga Mahasiswa ITB di Bandung.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul “Tinjauan Sejarah dan Gaya Desain Grafis Pada Poster Reformasi Satgas Keluarga Mahasiswa ITB Bandung”, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam peninjauan ini adalah:

1. Bagaimana sejarah/proses kreatif pada penciptaan poster Reformasi 1998 oleh Satgas Keluarga Mahasiswa ITB di Bandung?
2. Gaya desain apa yang mempengaruhi poster-poster reformasi Satgas Keluarga Mahasiswa ITB Bandung?

I.3 Fokus Penelitian.

Pada pengkajian ini peneliti hanya akan membahas perihal sejarah/proses kreatif teretusnya poster Reformasi, unsur-unsur desain grafis yang mempengaruhi gaya desain poster Reformasi yang dibuat satgas KM ITB Bandung.

I.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian “Sejarah dan Gaya Desain Grafis Poster Reformasi Satgas Keluarga Mahasiswa ITB Bandung” yakni:

1. Untuk mengetahui sejarah/proses kreatif teretusnya poster Reformasi yang dibuat oleh satgas keluarga mahasiswa ITB Bandung.
2. Untuk mengetahui gaya desain grafis poster Reformasi satgas keluarga mahasiswa ITB Bandung.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian “Sejarah dan Gaya Desain Grafis Poster Reformasi Satgas Keluarga Mahasiswa ITB Bandung” yakni:

1. Bagi Kampus STSRD Visi
Manfaat penelitian ini bagi lembaga yakni sebagai sumbangsih penelitian dan pemikiran berkaitan dengan tinjauan untuk kedepannya dapat dijadikan

referensi selanjutnya bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin melakukan topik serupa khususnya berkaitan dengan poster propaganda.

2. Bagi Keilmuan DKV

Bagi keilmuan DKV (Desain Komunikasi Visual) sendiri adalah untuk memperkaya penelitian berkaitan dengan gaya desain grafis dan poster sebagai objek penelitian, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian baru kedepannya.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat sendiri untuk memberikan wawasan bahwa Indonesia sendiri memiliki poster demonstrasi (propaganda) yang lahir dari sebuah riset dengan ide dan konsep yang dipertimbangkan. Serta memiliki kekayaan objek penelitian dalam konteks gaya desain grafis yang unik dalam poster demonstrasi sekalipun.

1.5. Kerangka Penelitian.

TINJAUAN SEJARAH & GAYA DESAIN GRAFIS PADA POSTER REFORMASI SATGAS KELUARGA MAHASISWA ITB BANDUNG

Amelia Dian Isnaini | NIM: 11161008

